

DAMPAK PERUBAHAN KURS VALUTA ASING TERHADAP EKSPOR DAN IMPOR

Khairani Alawiyah Matondang¹, Fera Daniaty Nababan², Putri Titin Sianturi³, Samuel D.O.L Tobing⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Medan

Email: alawiyah@unimed.ac.id¹, feradaniatynababan@mhs.unimed.ac.id²,
putrititinsianturi@mhs.unimed.ac.id³, samytobing@mhs.unimed.ac.id⁴

Abstrak: Konsekuensi dari perubahan nilai tukar mata uang terhadap ekspor dan impor bisa sangat kompleks. Di satu sisi, fluktuasi nilai tukar bisa memberikan keunggulan kompetitif bagi eksportir dan mendorong pertumbuhan ekspor. Ketika mata uang nasional melemah, harga produk ekspor jadi lebih murah di pasar global, meningkatkan daya saing dan permintaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat dan memahami bagaimana perubahan kurs ataupun nilai tukar dapat memengaruhi arus ekspor dan juga impor dari suatu negara. Metode yang digunakan yaitu literatur review dan juga analisis deskriptif pada artikel ilmiah terakreditasi. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa Perubahan kurs valuta asing memiliki dampak yang signifikan terhadap ekspor dan impor suatu negara. Dimana Ekspor meningkat ketika kurs valuta asing melemah, impor menjadi lebih mahal ketika kurs valuta asing melemah, ekspor menurun ketika kurs valuta asing menguat, serta impor menjadi lebih murah ketika kurs valuta asing menguat.

Kata Kunci: Kurs, Ekspor, Impor dan Valas

Abstract: The consequences of changes in currency exchange rates on exports and imports can be very complex. On the one hand, exchange rate fluctuations can provide a competitive advantage for exporters and encourage export growth. When the national currency weakens, the price of export products becomes cheaper on the global market, increasing competitiveness and demand. The aim of this research is to see and understand how changes in exchange rates or exchange rates can influence the flow of exports and imports from a country. The methods used are literature reviews and also descriptive analysis of accredited scientific articles. From the results of this research it can be seen that changes in foreign exchange rates have a significant impact on a country's exports and imports. Where exports increase when the foreign exchange rate weakens, imports become more expensive when the foreign exchange rate weakens, exports decrease when the foreign exchange rate strengthens, and imports become cheaper when the foreign exchange rate strengthens.

Keywords: Exchange Rate, Export, Import, Foreign Exchange

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi seperti sekarang, perdagangan internasional melalui ekspor dan impor sangatlah vital. Salah satu faktor yang berpengaruh besar terhadap dinamika

perdagangan ini adalah nilai tukar mata uang. Nilai tukar mata uang mencerminkan seberapa banyak mata uang suatu negara dapat ditukar dengan mata uang negara lain. Fluktuasi nilai tukar ini dapat memiliki dampak signifikan pada aktivitas ekspor dan impor suatu negara. Dalam tulisan ini, kita akan mengeksplorasi bagaimana nilai tukar mata uang memengaruhi ekspor dan impor serta berbagai faktor yang memengaruhinya (Igir N Elshadai, 2020). Ada beberapa cara di mana nilai tukar mata uang memengaruhi ekspor dan impor. Pertama, perubahan dalam nilai tukar dapat memengaruhi harga produk yang diekspor dan diimpor. Ketika mata uang domestik menguat, harga produk ekspor menjadi lebih tinggi bagi negara mitra dagang, sementara harga produk impor menjadi lebih rendah di pasar domestik. Ini dapat mengurangi daya saing produk ekspor di pasar internasional. Sebaliknya, impor menjadi lebih terjangkau, mempengaruhi preferensi konsumen. Kedua, perubahan dalam nilai tukar dapat mempengaruhi profitabilitas dari aktivitas ekspor dan impor.

Jika mata uang domestik melemah, eksportir bisa mendapatkan keuntungan lebih besar ketika mereka mengonversi mata uang asing ke mata uang nasional. Namun, keuntungan dari ekspor dapat menurun jika mata uang domestik menguat. Selain itu, perubahan dalam nilai tukar mata uang juga dapat mempengaruhi permintaan untuk produk ekspor dan impor. Ketika mata uang domestik menguat, produk ekspor menjadi lebih mahal bagi negara mitra dagang, yang mungkin mengurangi permintaan. Namun, permintaan untuk impor dapat meningkat karena harga menjadi lebih rendah. Berbagai faktor memengaruhi nilai tukar mata uang, termasuk kebijakan moneter dan fiskal, kondisi ekonomi, inflasi, suku bunga, stabilitas politik, dan lainnya. Kebijakan moneter yang ketat atau suku bunga tinggi dapat menguatkan mata uang nasional, sementara kebijakan moneter yang longgar dapat menyebabkan pelemahan. Selain itu, kondisi ekonomi makro seperti pertumbuhan ekonomi dan stabilitas politik juga memainkan peran penting dalam menentukan nilai tukar mata uang.

Konsekuensi dari perubahan nilai tukar mata uang terhadap ekspor dan impor bisa sangat kompleks. Di satu sisi, fluktuasi nilai tukar bisa memberikan keunggulan kompetitif bagi eksportir dan mendorong pertumbuhan ekspor. Ketika mata uang nasional melemah, harga produk ekspor jadi lebih murah di pasar global, meningkatkan daya saing dan permintaan. Ini dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi, pendapatan tambahan bagi negara, serta peluang kerja baru. Namun, di sisi lain, perubahan tajam dan tidak stabil dalam nilai tukar bisa menimbulkan ketidakpastian bagi pelaku perdagangan internasional. Fluktuasi yang terlalu besar bisa mengganggu perencanaan bisnis, merugikan keuntungan eksportir dan importir,

serta mengganggu hubungan perdagangan antar negara. (Sonia Putri Agnes, 2016) Selain itu, dampak fluktuasi nilai tukar bisa berbeda antara sektor ekonomi yang berbeda. Misalnya, sektor ekspor yang bergantung pada harga produk yang cukup elastis (seperti produk pertanian atau komoditas) mungkin lebih rentan terhadap perubahan nilai tukar dibandingkan sektor yang lebih terdiversifikasi atau berfokus pada produk dengan permintaan yang kurang sensitif terhadap harga.

Pemerintah dan bank sentral memainkan peran penting dalam mengelola nilai tukar mata uang untuk menjaga stabilitas ekonomi serta memfasilitasi pertumbuhan ekspor dan impor yang sehat. Mereka bisa menggunakan berbagai instrumen kebijakan moneter dan fiskal untuk memengaruhi nilai tukar, seperti intervensi pasar, penyesuaian suku bunga, atau pengendalian modal. Tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan yang stabil dan dapat diprediksi bagi pelaku bisnis internasional, sehingga mereka bisa merencanakan investasi jangka panjang dan mengurangi risiko yang timbul akibat fluktuasi nilai tukar.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Mankiw (2003:127), nilai tukar mata uang negara dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal adalah harga relatif antara dua mata uang negara. Sebagai contoh, ketika USD 1 bernilai Rp 9.500,- di pasar valuta asing, hal itu mencerminkan nilai relatif antara dolar AS dan rupiah. Sementara itu, nilai tukar riil terkait dengan harga relatif barang-barang antara dua negara. Nilai tukar riil mengindikasikan tingkat di mana pelaku ekonomi bisa menukar barang-barang dari satu negara dengan barang-barang dari negara lain. Menurut Krugman dan Obstfeld (2004), nilai tukar riil antara dua mata uang negara dihitung dengan mengalikan nilai tukar nominal dengan rasio tingkat harga di kedua negara. Alasan utama negara melakukan perdagangan internasional adalah karena perbedaan antara mereka. Jika setiap negara membatasi produksi untuk hanya memproduksi sejumlah barang tertentu, maka negara tersebut dapat fokus pada produksi barang tersebut dengan skala yang lebih besar dan lebih efisien daripada mencoba memproduksi berbagai jenis barang secara bersamaan. Hal ini menjadi sumber keuntungan perdagangan bagi negara-negara tersebut.

Dalam sistem kurs mengambang, fluktuasi nilai mata uang yang mengakibatkan depresiasi atau apresiasi akan berdampak pada ekspor dan impor. Menurut Sukirno (2004), jika terjadi depresiasi, yang artinya nilai mata uang domestik menurun relatif terhadap mata uang

asing, maka volume ekspor akan meningkat. Dengan kata lain, ketika nilai tukar dolar menguat, volume ekspor juga akan meningkat. Fenomena ini telah menarik perhatian beberapa ekonom untuk mengkaji dampaknya. Contohnya, Susilo (2001) menemukan bahwa fluktuasi nilai tukar memiliki dampak yang signifikan terhadap ekspor riil non-migas dalam jangka pendek. Penelitian lain oleh Huchet-Bourdon dan Korinek (2012) mengenai pengaruh nilai tukar terhadap perdagangan antara Chili dan Selandia Baru juga mendapati bahwa perubahan nilai tukar memengaruhi neraca perdagangan dalam ekonomi terbuka yang relatif kecil.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini kami menggunakan metode reviews artikel atau jurnal ilmiah dalam melihat pengaruh yang diberikan kurs atau nilai tukar terhadap ekspor dan impor yang ada di Indonesia. Kami melakukan tinjauan terhadap beberapa artikel ilmiah dengan melihat isi artikel yang dikaji mengenai pengaruh nilai tukar atau kurs asing terhadap ekspor dan impor baik secara parsial maupun simultan. Setelah mengumpulkan beberapa artikel ilmiah kami mengkaji dan membandingkan hasil dari penelitian-penelitian yang telah diteliti dan terlihat bahwasanya perubahan kurs mata uang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ekspor dan impor seperti pada pertumbuhan ekspor, nilai tukar atau kurs yang semakin menguat akan berakibat pada jumlah ekspor suatu negara mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena barang-barang didalam negeri lebih mahal daripada barang luar negeri.

Dengan menggunakan metode literature review ini diharapkan artikel yang kami buat ini dapat menyajikan pemahaman yang mendalam tentang dampak perubahan kurs valuta asing terhadap ekspor dan impor di suatu negara. Kajian ini dapat ditemukan dengan berdasarkan pada penelitian dan analisis yang telah dilakukan pada artikel-artikel ilmiah yang telah ditinjau tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan kurs valuta asing dapat memiliki dampak terhadap ekspor suatu negara. Pertama, perubahan kurs yang melemah terhadap mata uang negara penerima dapat meningkatkan daya saing produk ekspor. Kurs yang rendah membuat harga produk ekspor menjadi lebih murah dalam mata uang penerima, sehingga meningkatkan daya tarik dan permintaan produk tersebut. Hal ini dapat membantu meningkatkan volume ekspor dan pendapatan negara dari sektor ekspor. Kedua, perubahan kurs yang menguat terhadap mata uang negara penerima dapat merugikan ekspor. Kurs yang kuat menyebabkan harga produk

ekspor menjadi lebih tinggi dalam mata uang penerima, sehingga dapat mengurangi daya saing produk tersebut di pasar internasional. Penurunan daya saing ini dapat mengakibatkan penurunan permintaan ekspor dan volume penjualan. Negara yang sangat bergantung pada ekspor dapat terkena dampak negatif yang signifikan jika kursnya menguat secara tajam. Ketiga, perubahan kurs valuta asing juga dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh dari ekspor. Jika kurs valuta asing melemah, meskipun harga produk ekspor dalam mata uang negara penerima menjadi lebih rendah, nilai tukar yang lebih rendah dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dalam mata uang lokal (Yanti Krisna Indah Kadek Ni, n.d.). Sebaliknya, jika kurs valuta asing menguat, meskipun harga produk ekspor dalam mata uang negara penerima menjadi lebih tinggi, nilai tukar yang lebih tinggi dapat menghasilkan pendapatan yang lebih rendah dalam mata uang lokal. Pendapatan ekspor yang lebih rendah dapat berdampak pada perekonomian negara dan kemampuan untuk mengimpor barang dan layanan yang dibutuhkan.

Perubahan kurs valuta asing dapat mempengaruhi harga produk ekspor dalam mata uang negara penerima. Ketika kurs valuta asing melemah terhadap mata uang negara penerima, harga produk ekspor menjadi lebih rendah dalam mata uang tersebut. Hal ini dapat meningkatkan daya saing produk ekspor dan memperkuat permintaan dari negara-negara penerima. Sebaliknya, jika kurs valuta asing menguat, harga produk ekspor menjadi lebih tinggi dalam mata uang negara penerima, yang dapat mengurangi daya saing dan menghambat permintaan. Ketika kurs valuta asing melemah, volume ekspor cenderung meningkat karena harga produk menjadi lebih terjangkau bagi negara-negara penerima. Permintaan yang lebih tinggi dapat mendorong produsen untuk meningkatkan produksi dan ekspor lebih banyak barang. Namun, jika kurs valuta asing menguat, volume ekspor cenderung menurun karena harga produk menjadi lebih mahal bagi negara-negara penerima. Ketika kurs valuta asing melemah, meskipun harga produk ekspor dalam mata uang negara penerima menjadi lebih rendah, nilai tukar yang lebih rendah dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dalam mata uang lokal. Sebaliknya, jika kurs valuta asing menguat, meskipun harga produk ekspor dalam mata uang negara penerima menjadi lebih tinggi, nilai tukar yang lebih tinggi dapat menghasilkan pendapatan yang lebih rendah dalam mata uang lokal.

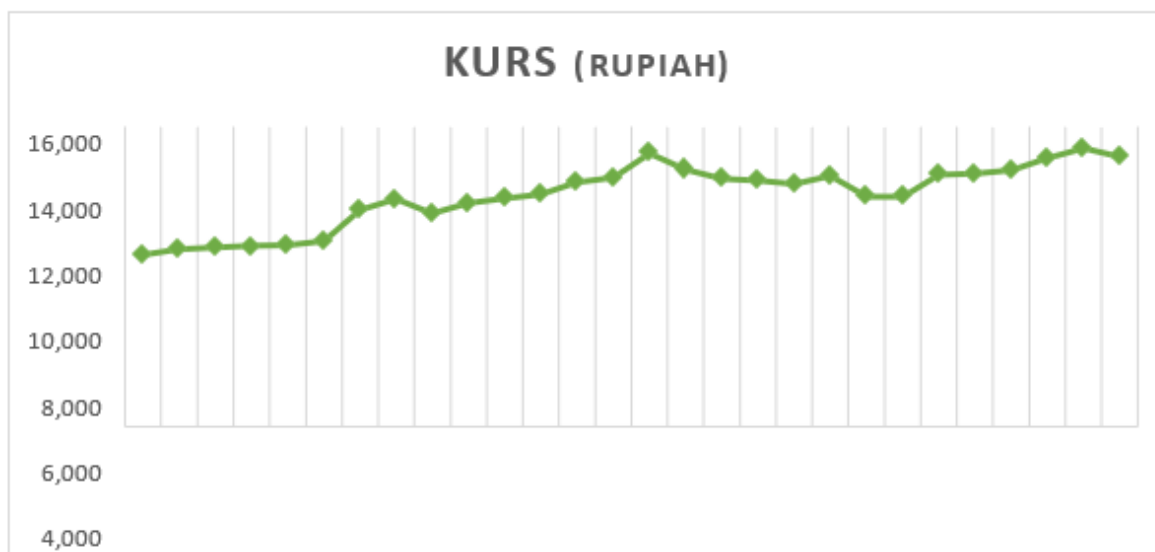
Perubahan kurs valuta asing dapat mempengaruhi daya saing produk ekspor suatu negara di pasar internasional. Jika kurs valuta asing melemah, produk ekspor menjadi lebih murah dalam mata uang negara penerima, yang dapat memberikan keuntungan kompetitif bagi negara

tersebut. Hal ini dapat meningkatkan pangsa pasar ekspor dan memperkuat posisi negara dalam perdagangan internasional. Namun, jika kurs valuta asing menguat, produk ekspor menjadi lebih mahal dalam mata uang negara penerima, yang dapat mengurangi daya saing dan merugikan posisi negara tersebut di pasar internasional (Akbar Putra Ade, 2023).

Perubahan kurs valuta asing juga memiliki dampak terhadap impor suatu negara. Pertama, perubahan kurs yang melemah terhadap mata uang negara sendiri dapat membuat impor menjadi lebih mahal. Ketika kurs valuta asing melemah, mata uang domestik harus ditukar dengan lebih banyak mata uang asing untuk membeli barang impor. Hal ini dapat mengurangi daya beli impor dan mendorong produsen domestik untuk memproduksi barang sejenis secara lokal. Dalam jangka panjang, hal ini dapat mengurangi ketergantungan terhadap impor dan mendorong pertumbuhan sektor industri dalam negeri. Kedua, perubahan kurs yang menguat terhadap mata uang negara sendiri dapat membuat impor menjadi lebih murah. Ketika kurs valuta asing menguat, mata uang domestik harus ditukar dengan lebih sedikit mata uang asing untuk membeli barang impor. Hal ini dapat meningkatkan daya beli impor dan mendorong peningkatan volume impor. Keuntungan ini dapat dirasakan oleh konsumen dan industri yang mengandalkan bahan baku impor untuk produksi.

Ketiga, perubahan kurs valuta asing juga dapat mempengaruhi struktur impor suatu negara. Ketika kurs valuta asing melemah, harga barang impor menjadi lebih mahal dalam mata uang domestik. Hal ini dapat mendorong negara untuk mencari alternatif lokal atau mencari pasar impor lain yang lebih terjangkau. Sebaliknya, jika kurs valuta asing menguat, harga barang impor menjadi lebih murah dalam mata uang domestik, yang dapat mendorong peningkatan impor barang tersebut. Dampak perubahan kurs valuta asing terhadap impor juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kebijakan perdagangan, kebijakan fiskal, dan permintaan domestik. Selain itu, negara-negara juga dapat mengadopsi kebijakan proteksionis atau insentif untuk mengendalikan dampak perubahan kurs terhadap impor. (Aryanto Siska, 2021) Pengelolaan yang hati-hati terhadap perubahan kurs valuta asing dan kebijakan yang tepat dapat membantu negara mengoptimalkan manfaat impor dalam memenuhi kebutuhan domestik dan mendukung pertumbuhan ekonomi.

Grafik Perkembangan Nilai Kurs periode 2012:Q1-2018:4



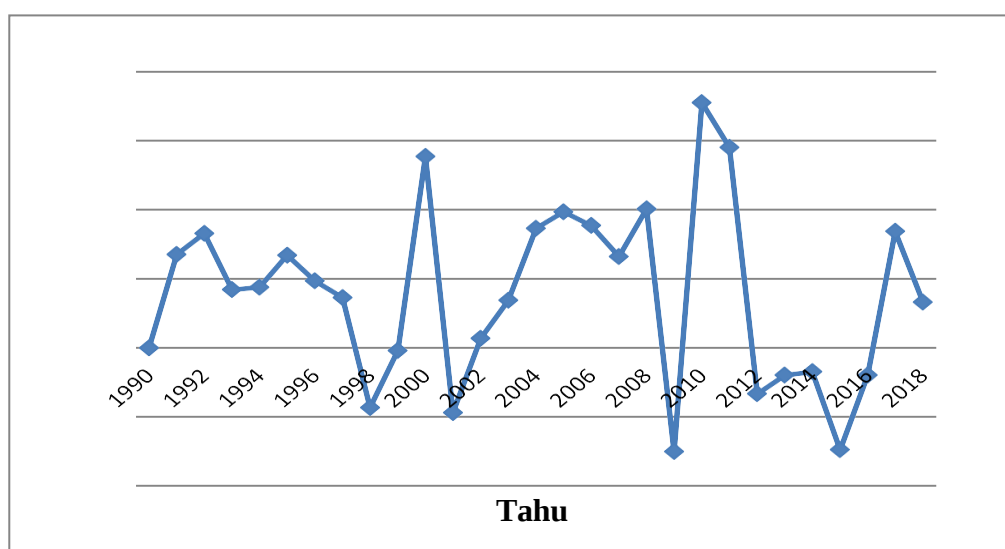
Menunjukkan nilai tukar (kurs) Indonesia. Nilai tukar adalah nilai tukar mata uang yang diwakili dalam ukuran beberapa mata uang lainnya. Nilai tukar dapat berubah secara bertahap karena perubahan dalam selera masyarakat, harga ekspor dan impor, inflasi, suku bunga, tingkat investasi, dan pertumbuhan ekonomi. Perubahan dalam nilai tukar ini dapat dilihat dari Triwulan I 2012 hingga Triwulan I 2013. Grafik di atas menunjukkan bahwa dari tahun 2012 hingga 2013, nilai tukar rupiah terhadap dolar menurun. Pada tahun 2013, triwulan keempat, terjadi apresiasi, yang sempat turun pada tahun 2014, tetapi kemudian kembali terapresiasi sampai tahun 2018. Setelah data diubah menjadi Log Natural, nilai tukar rupiah naik pada tahun 2015.

Salah satu metrik penting dalam kemajuan ekonomi adalah kurs. Oleh karena itu, pemerintah harus memastikan bahwa nilai rupiah tetap stabil agar pertumbuhan ekonomi semakin cepat berkembang, sehingga semua aspek kehidupan di Indonesia dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan. Perdagangan internasional mempengaruhi kurs ekspor dan impor; perubahan ini menunjukkan perubahan daya saing antara Indonesia dan mitra dagangnya. Jika nilai kurs naik, ekspor akan meningkat dan sebaliknya. Harga produk domestik di pasar asing akan meningkat ketika nilai tukar dolar terhadap rupiah naik, yang mengakibatkan penurunan permintaan untuk jumlah produk domestik yang diekspor. Hal ini dapat mengakibatkan defisit neraca perdagangan, yang pada gilirannya dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Seperti yang terjadi pada awal pandemi COVID-19, Menurut Badan Pusat Statistik, pertumbuhan ekonomi pada kuartal pertama tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,36 persen, sedangkan nilai tukar rupiah meningkat dari 13.901 pada kuartal

sebelumnya menjadi 16.367 pada kuartal kedua. Harga komoditas di pasar global juga meningkat, termasuk impor barang konsumsi sebesar 13,56%, yang menyebabkan terjadinya penurunan ekspor dan impor.

Karena nilai tukar mata uang masing-masing negara berbeda, perdagangan internasional tanpa nilai tukar rupiah tidak dapat dilakukan. (Mawardi Kholid, 2023) Kurs mata uang asing adalah jumlah mata uang tertentu yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit valuta asing. Dalam kaitannya dengan hubungan nilai tukar atau kurs, ekspor karet Indonesia cenderung mengalami penurunan ketika kurs rupiah mengalami apresiasi terhadap dolar AS, dan sebaliknya ketika kurs rupiah mengalami depresiasi terhadap dolar AS, ekspor karet Indonesia cenderung mengalami peningkatan. “Bahwa jika nilai mata uang suatu negara mengalami depresiasi, maka ekspor negara tersebut akan meningkat dan impornya akan menurun karena harga barang domestik menjadi lebih murah di pasar internasional.”

Eksportir menjual barang-barang suatu negara ke negara lain dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Namun, pemerintah seringkali mendapatkan keuntungan dalam bentuk uang atau politik untuk memperkuat hubungan ekonomi antara negara. Ekspor dapat dibagi menjadi dua kategori berdasarkan jenisnya: 1) Ekspor Langsung: barang atau jasa dijual melalui perantara atau eksportir yang berada di negara lain atau negara tujuan ekspor, dan penjualan dilakukan melalui distributor dan perwakilan perusahaan. 2) Ekspor Tidak Langsung: barang dijual melalui perantara atau eksportir negara asal, kemudian dijual oleh perantara tersebut. melalui perusahaan pengekspor dan manajemen ekspor (Ginting Mulianta Ari, 2013).



Nilai ekspor Indonesia meningkat rata-rata 7,98% per tahun dari tahun 1990 hingga 2018. Nilai ekspor turun sebesar 14,97% pada tahun 2009 karena penurunan harga minyak dunia dan hasil ekspor nonmigas Indonesia. Nilai ekspor naik sebesar 35,42% pada tahun 2010 karena hasil nonmigas meningkat dan harga minyak dunia mulai stabil.

Nilai tukar, juga dikenal sebagai kurs, antara dua negara adalah tingkat harga yang disepakati oleh penduduk kedua negara untuk saling berdagang. Nilai tukar riil adalah harga barang yang ada di antara dua negara, sedangkan nilai tukar nominal adalah harga mata uang yang ada di masing-masing negara. Kebijakan bank sentral dan kondisi ekonomi masing-masing negara membentuk sistem penentuan nilai tukar mereka sendiri (Zulkfihar Ahmad, 2019). Tiga sistem nilai tukar ada:

1. Nilai tukar tetap (Fixed Exchange Rate) adalah nilai tukar mata uang suatu negara yang ditetapkan secara langsung oleh bank sentral negara dan tidak dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran di pasar uang.
2. Nilai tukar mengambang terkendali (Managed Floating Exchange Rate) adalah nilai tukar mata uang suatu negara yang dipengaruhi oleh campur tangan pemerintah selain oleh permintaan dan penawaran di pasar uang.
3. Nilai tukar mengambang bebas, juga dikenal sebagai nilai tukar mengambang bebas, merupakan nilai tukar mata uang suatu negara yang mengikuti permintaan dan penawaran di pasar uang serta kondisi internal dan eksternal negara tersebut. Pemerintah tidak secara langsung mempengaruhi nilai tukar mata uang tersebut.

Dampak Perubahan kurs valuta asing terhadap ekspor dan impor suatu negara.:

1. Dampak perubahan kurs valuta asing terhadap ekspor:
 - a. Kurs valuta asing yang melemah terhadap mata uang negara lain dapat meningkatkan daya saing produk ekspor. Ketika kurs melemah, harga produk ekspor menjadi lebih rendah dalam mata uang negara penerima, sehingga meningkatkan daya tarik dan permintaan produk tersebut. Dengan demikian, ekspor dapat meningkat karena negara penerima merasa mendapatkan nilai yang lebih baik dari produk yang ditawarkan.
 - b. Kurs valuta asing yang menguat terhadap mata uang negara lain dapat merugikan ekspor. Ketika kurs menguat, harga produk ekspor menjadi lebih tinggi dalam mata uang negara penerima, sehingga dapat mengurangi daya saing produk tersebut di

pasar internasional. Penurunan daya saing ini dapat mengakibatkan penurunan permintaan ekspor dan volume penjualan.

2. Dampak perubahan kurs valuta asing terhadap impor:
 - a. Kurs valuta asing yang melemah terhadap mata uang negara sendiri dapat membuat impor menjadi lebih mahal. Ketika kurs melemah, mata uang domestik harus ditukar dengan lebih banyak mata uang asing untuk membeli barang impor. Hal ini dapat mengurangi daya beli impor dan mendorong produsen domestik untuk memproduksi barang sejenis secara lokal, yang pada gilirannya dapat mengurangi volume impor.
 - b. Kurs valuta asing yang menguat terhadap mata uang negara sendiri dapat membuat impor menjadi lebih murah. Ketika kurs menguat, mata uang domestik harus ditukar dengan lebih sedikit mata uang asing untuk membeli barang impor. Hal ini dapat meningkatkan daya beli impor dan mendorong peningkatan volume impor.
3. Dampak keseluruhan:
 - a. Perubahan kurs valuta asing dapat mempengaruhi neraca perdagangan suatu negara. Jika ekspor lebih dipengaruhi oleh perubahan kurs daripada impor, maka penurunan ekspor dan peningkatan impor dapat menyebabkan defisit perdagangan. Sebaliknya, jika ekspor mendapatkan keuntungan lebih besar dari perubahan kurs daripada impor, maka surplus perdagangan dapat terjadi.
 - b. Perubahan kurs valuta asing juga dapat mempengaruhi daya saing suatu negara di pasar internasional. Jika kurs melemah secara signifikan, hal ini dapat memberikan keuntungan kompetitif bagi sektor ekspor negara tersebut, sehingga meningkatkan pangsa pasar dan pertumbuhan ekonomi. Namun, jika kurs menguat secara signifikan, daya saing ekspor dapat terpengaruh negatif, yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perubahan kurs valuta asing memiliki dampak yang signifikan terhadap ekspor dan impor suatu negara. Berikut adalah beberapa kesimpulan mengenai dampak perubahan kurs valuta asing terhadap ekspor dan impor:

1. Ekspor meningkat ketika kurs valuta asing melemah: Ketika kurs valuta asing suatu negara melemah terhadap mata uang negara lain, produk ekspor dari negara tersebut menjadi lebih murah bagi negara-negara penerima. Hal ini dapat mendorong peningkatan permintaan ekspor dan meningkatkan volume penjualan ekspor. Dengan demikian, perubahan kurs valuta asing yang merugikan mata uang domestik dapat memberikan keuntungan kompetitif bagi sektor ekspor.
2. Impor menjadi lebih mahal ketika kurs valuta asing melemah: Saat kurs valuta asing melemah, mata uang domestik menjadi lebih lemah dibandingkan dengan mata uang negara lain. Hal ini menyebabkan harga impor meningkat, karena mata uang domestik harus ditukar dengan lebih banyak mata uang asing untuk membeli barang impor. Perubahan ini dapat mengurangi daya beli impor dan mendorong produsen domestik untuk memproduksi barang sejenis secara lokal.
3. Ekspor menurun ketika kurs valuta asing menguat: Jika kurs valuta asing menguat terhadap mata uang domestik, harga produk ekspor menjadi lebih mahal bagi negara-negara penerima. Dampaknya adalah penurunan daya saing produk ekspor, yang dapat mengakibatkan penurunan permintaan dan volume ekspor.
4. Impor menjadi lebih murah ketika kurs valuta asing menguat: Saat kurs valuta asing menguat, mata uang domestik menjadi lebih kuat terhadap mata uang negara lain. Hal ini membuat harga impor menjadi lebih murah, karena mata uang domestik harus ditukar dengan lebih sedikit mata uang asing untuk membeli barang impor. Perubahan ini dapat meningkatkan daya beli impor dan mengakibatkan peningkatan volume impor.

Pemerintah dapat mengadopsi kebijakan yang mendukung eksportir dan importir dalam menghadapi perubahan kurs valuta asing. Hal ini bisa dilakukan melalui program insentif, pembebasan pajak, dukungan pembiayaan, dan pembukaan akses ke pasar baru. Pemerintah juga dapat menjalin kerja sama bilateral atau multilateral untuk memperkuat stabilitas mata uang dan mengurangi fluktuasi kurs yang berlebihan.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar Putra Ade, S. H. J. S. C. A. R. N. A. A. R. A. (2023). EFEK KURS, EKSPOR, DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 16(2), 690–699. https://doi.org/DOI_Artikel: 10.46306/jbbe.v16i2.429

- Aryanto Siska, S. A. S. (2021). Analisis Dampak Nilai Tukar dan Penanaman Modal Asing terhadap Nilai Ekspor Indonesia Periode 1990-2018. *Jurnal Ekonomi Aktual (JEA)*, 1(1), 11–22. <https://doi.org/10.53867/jea.v1i1.2>
- Ginting Mulianta Ari. (2013). PENGARUH NILAI TUKAR TERHADAP EKSPOR INDONESIA The Influence of Exchange Rate on Indonesia's Exports. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 7(1), 1–18. <https://jurnal.kemendag.go.id/bilp/article/download/96/61/>
- Igir N Elshadai, R. C. H. D. N. A. (2020). ANALISIS PENGARUH KURS TERHADAP EKSPOR NON MIGAS DI INDONESIA PERIODE 2012:Q1-2018:Q4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(02), 93–102. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/30208>
- Mawardi Kholid. (2023). Dampak Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Perdagangan Internasional. *Jurnal Ilmu Teknik Dan Teknologi Maritim*, 2(1), 88–102. <https://doi.org/10.58192/ocean.v2i2.959>
- Sonia Putri Agnes, S. D. N. (2016). PENGARUH KURS, JUB DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP EKSPOR, IMPOR DAN CADANGAN DEVISA INDONESIA. *Jurnal EP Unud*, 5(10), 1077–1102. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/23551>
- Yanti Krisna Indah Kadek Ni, I. B. G. I. (n.d.). PENGARUH KURS VALUTA ASING, INFLASI DAN JUMLAH PRODUKSI TERHADAP EKSPOR MEUBEL DI PROVINSI BALI. *Jurnal EP Unud*, 10(8), 32193246. Retrieved May 14, 2024, from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/download/58499/41137>
- Zulkfizar Ahmad, S. T. Y. D. (2019). PENGARUH KURS VALUTA ASING DAN INFLASI TERHADAP PENDAPATAN EKSPOR. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(4), 475–486. <https://doi.org/https://doi.org/10.32832/manager.v2i4.3793>